

## **PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK**

**Siti Rohma<sup>1\*</sup>, Sulistiasih<sup>2\*</sup>, Nelly Astuti<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

<sup>3</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*e-mail: Sitirohma2995@gmail.com, Telp: +6282176112333

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: Application of Quantum Teaching Model Increase Activities, Thematic Learning Result***

The purpose of this research was improve the activity and learning outcomes of students with the application of quantum teaching learning model. The type of this research is Classroom Action Research which carried out as much as 2 cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used non-test techniques and tests. Data collection tools in the form of observation sheets and test questions. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of quantum teaching model can improve student activity and learning outcomes.

**Keywords:** quantum teaching, activity, learning result, thematic.

### **Abstrak: Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *quantum teaching*, aktivitas, hasil belajar, tematik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa yang akan datang semakin berat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kinerja guru pun diupayakan seoptimal mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Terkait hal tersebut, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahun 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 atau sekarang yang dikenal dengan sebutan kurikulum Nasional. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang

dipandang mampu menunjang proses belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa, yakni sebesar 17 orang siswa atau 56,67% dari jumlah seluruhnya 30 orang siswa, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 66. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena, (1) dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*), (2) siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran (3) perhatian siswa saat proses pembelajaran masih belum terpusat, (4) masih rendahnya motivasi belajar siswa, dan (5) Sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya atau mengajukan pendapat.

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya diwujudkan melalui model pembelajaran yang bermakna, karena semakin baik model pembelajaran yang diterapkan, semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu alternatif model yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah model *quantum teaching*.

Menurut Shoimin (2014:138) model *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meraih, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, intraksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, intraksi yang

mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Quantum teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana hubungan emosional yang baik ketika belajar. Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan kaitan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Bobbi DePorter, Mark Reardor, & Sarah Singer-Nouri, 2010: 32). (dalam jurnal Rani Darojah)

Langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* Shoimin, (2014:139-141) yaitu (1) menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan), (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan dan penugasan (alami), (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai), (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi), (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat pemahaman konsep (ulangi), dan (6) memberikan perayaan sebagai feedback positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran.

Hernawan (2010: 6-14) mengatakan kelebihan dari model *quantum teaching* selain terbukti efektif untuk semua usia, juga menumbuhkan: (1) sikap positif

(*positive attitude*), (2) motivasi (*motivation*), (3) keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*), (4) kepercayaan diri (*confidence*), dan (5) kesuksesan (*success*).

Kunandar (2010: 277) menjelaskan yang dimaksud aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa alasan penelitian menerapkan model pembelajaran quantum teaching antara lain: 1). Sebagai variasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar. 2). "quantum teaching memberi siswa kesempatan untuk berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui serta menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan kedalam kehidupan mereka ", sehingga siswa tidak hanya dituntut pada hafalan saja melainkan dituntut juga untuk lebih banyak mengerti tentang pelajaran yang akan disampaikan. 3). "Quantum teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang menguraikan tentang cara-cara baru yang mempermudah proses pembelajaran dan menekankan pada terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk

belajar dan mempunyai kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar” Depoter (2010).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari PTK ini menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah PTK yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan (*classroom action research*). Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini peneliti bukan hanya memecahkan persoalan di kelas saja, tetapi juga meningkatkan aktivitas dan belajar tematik siswa.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan PTK yang dirancang dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, dan kinerja guru dalam mengajar dengan menerapkan model *quantum teaching*. Siklus ini tidak hanya berlangsung sekali, tetapi dapat dilaksanakan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perencanaan maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan penerapan *model quantum teaching*. Tahap terakhir yaitu merespon kegiatan melalui kegiatan refleksi. .

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012: 11) bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati

kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru bersama-sama dengan siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan berupa kegiatan bersiklus dan dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas dan teman sejawat. Sanjaya (2013: 176) bahwa kegiatan setiap siklus dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus.

Menurut Arikunto, (2011: 137) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti yang berlokasi di Jl. M. Saleh Desa. Sukamenanti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dari bulan Februari 2017 sampai Juni 2017.

## **Subjek Penelitian**

PTK akan dilaksanakan oleh peneliti secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru kelas IV dan teman sejawat. Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai observer, kemudian subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

## **Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan antara lain: lembar observasi instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, Aktivitas, afektif dan psikomotor siswa selama pelaksanaan PTK dan Soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada ranah kognitif serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik Soal tes pada penelitian ini menggunakan tes essay dan pilihan jamak untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) dengan memberikan tes formatif berupa soal *essay* dan pilihan jamak yang dikerjakan siswa secara individu dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikerjakan secara kelompok. Melalui tes akan diketahui hasil belajar kognitif siswa dan tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian. Teknik non tes melalui observasi untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *quantum teaching*.

Sejalan dengan hal itu, Anas (2011: 76) menjelaskan bahwa teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup (*offective domain*) dan ranah keterampilan (*Psychomotoric domain*). Data yang akan diperoleh bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif dan psikomotorik.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa, kinerja guru, aktivitas, sikap dan keterampilan siswa melalui proses pengamatan menggunakan lembar observasi kemudian dideskripsikan.

## Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dan mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukamenanti yang berdiri pada tahun 1988, berdiri di atas tanah seluas 4000 m<sup>2</sup> yang. SD ini memiliki jarak dengan pusat kecamatan 2 Km. Di sekitar SD Negeri 2 Sukamenanti terdapat banyak rumah warga dan warung-warung. Bangunan-bangunan yang ada di SD Negeri 2 Sukamenanti begitu kokoh baik ruang kelas, perpustakaan, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, dan lainnya. SD Negeri 2 Sukamenanti memiliki visi dan misi demi memajukan pendidikan di Indonesia, visi tersebut adalah “Membentuk anak didik menjadi insan yang cerdas, terampil, bersejahtera, taqwa dan santun”.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus. Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti tahun ajaran

2016/2017 pada pembelajaran tematik sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pembelajaran pada penelitian dimulai dari tanggal 28 Februari 2017 s/d 08 Maret 2017 selama empat kali pertemuan.

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang selalu meningkat sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pembelajaran tematik dengan menerapkan model *quantum teaching* menunjukkan adanya peningkatan. Kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

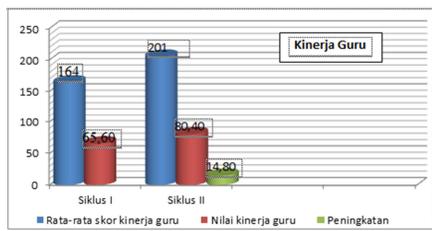
Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih terdapat kekurangan yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *model quantum teaching*. Adapun hasil rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan hasil kinerja guru

No.	Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor	164	201
2.	Nilai	65,60	80,40
3.	Peningkatan Nilai	14,80	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 65,60 dengan kategori cukup baik dan terdapat peningkatan sebesar 14,80 sehingga pada siklus II memperoleh nilai 80,40 dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam grafik sebagai berikut. Peningkatan kinerja guru pada

proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Bagan grafik Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II.

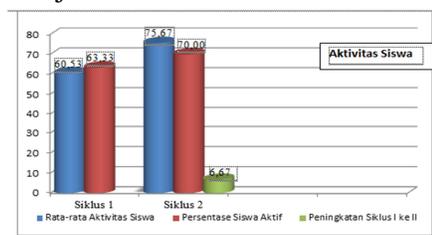
Untuk aktivitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Aktivitas Siswa	60,53	75,66
2.	Persentase Siswa Aktif	63,33	70,00
3.	Peningkatan persentase Siswa Aktif		6,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 60,53 dengan persentase ketuntasan 63,33% pada siklus II menjadi 75,66 dengan persentase ketuntasan 70,00% mengalami peningkatan sebesar 6,66%. Untuk rekapitulasi aktivitas belajar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa



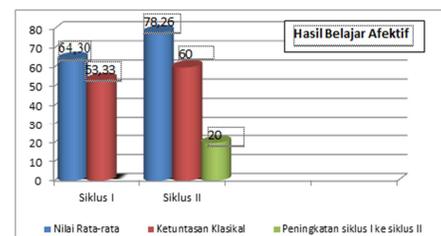
Hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah yaitu hasil belajar kognitif,

afektif, dan psikomotor. Peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui peningkatan persentase hasil belajar pada setiap siklus. Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menerapkan model quantum teaching dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar afektif siswa

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	64,30	78,26
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	53,33	60,00
3.	Peningkatan Persentase Siklus I ke II		20,00

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar afektif dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.

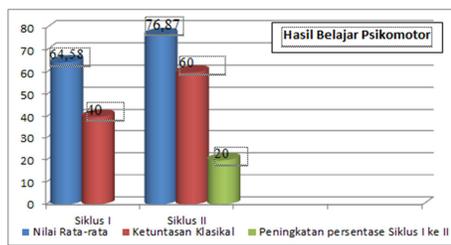


Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar afektif siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 64,30 dengan persentase ketuntasan 53,33% pada siklus II menjadi 78,26 dengan persentase ketuntasan 60,00 % mengalami peningkatan sebesar 6,66%.

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata	64,58	76,87
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	40,00	60,00
3.	Peningkatan persentase siswa siklus I ke II		20,00

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Bagan grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.

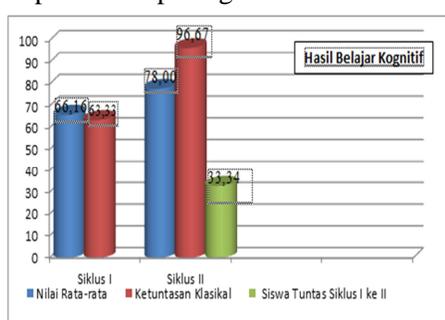
Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar psikomotor siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 64,58 dengan persentase ketuntasan 40,00% pada siklus II menjadi 76,87 dengan persentase ketuntasan 60,00% mengalami peningkatan sebesar 20,00%.

Tabel 5. Hasil belajar kognitif siswa

Tabel 4.23 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II.

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	66,16	78,00
2.	Ketuntasan Klasikal (%)	63,33	96,67
3.	Peningkatan Persentase siswa tuntas Siklus I ke II	33,34	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Bagan grafik peningkatan hasil belajar kognitif

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar afektif siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 66,16 dengan persentase ketuntasan 63,33% pada siklus II menjadi 78,00 dengan persentase ketuntasan 96,67% mengalami peningkatan sebesar 33,34%.

Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung pendapat, Aqib (2009: 70) bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya.

## Pembahasan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil rekapitulasi kinerja guru pada penerapan model *quantum teaching* siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklus. Kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 65,60 dengan kategori “cukup baik” dan terdapat peningkatan sebesar 14,80 sehingga pada siklus II memperoleh nilai 80,40 dengan kategori “sangat baik”. Kinerja guru dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti menerapkan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Guru yang profesional

merupakan faktor utama untuk menciptakan pembelajaran berkualitas. Hal ini karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru haruslah memiliki kinerja yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Hal ini terbukti melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis, bahwa aspek kinerja guru yang dilakukan semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran ber-basis masalah dengan media grafis guru berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat menerima materi, meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan saling menghargai, saat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dalam menyelesaikan pembelajaran yang dapat diketahui dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah (66,16), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah (78), terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (11,84). Sementara itu persentase siswa tuntas secara klasikal pada siklus I adalah (63,33%) dengan katagori persentase siswa tuntas secara klasikal "Sedang", Sedangkan persentase siswa tuntas pada siklus II adalah (96,67%) dengan katagori persentase siswa tuntas secara klasikal "Sangat Tinggi".

### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dalam pembelajaran meningkat setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar (63,33%) dengan katagori aktivitas belajar siswa "Aktif", sedangkan siklus II sebesar (70,00%) dengan katagori aktivitas belajar siswa secara klasikal "Aktif". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (6,67%).

Model *quantum teaching* merupakan solusi tepat untuk mengurangi kendala dalam pembelajaran. Poter, dkk., (2014: 31) mengungkapkan model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar. Kosasih & Sumarna, (2013: 76) pembelajaran *quantum* merupakan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan diantaranya persentase hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Sehingga penelitian

pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti telah selesai. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darojah (2013), Indriasi (2011), Prastyo (2014), Siregar (2014), Suriyandari (2013), Sukor (2014), Yuniarti (2016) dari jenis penelitian, desain penelitian dan juga model yang digunakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penerapan model *quantum teaching* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti. Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mengalami peningkatan, sehingga mencapai katagori “tinggi” sangat dari jumlah siswa yang ada di kelas.

Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal mengalami peningkatan, sehingga mencapai katagori “Baik” dari jumlah siswa yang ada di kelas. Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal meningkat hingga mencapai katagori “Terampil” dari jumlah siswa yang ada di kelas. Secara keseluruhan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti mencakup aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) mengalami peningkatan.

## DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2011 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Darojah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV*.

[https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oeq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oeq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017.

Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.

Indriasi. 2011. *Penerapan Quantum Teaching Melalui Strategi Group Study Berbantuan Modul*. [https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oeq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oeq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017.

Kosasih & Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung. Alfabeta.

Kunandar. 2010. *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Press.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Poter, dkk. 2014. *Quantun Teaching: Mempraktikkan di Ruang-ruang Kelas*. Bandung. Kaifa.
- Prastyo. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Dasar pada Siswa*. [https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017.
- Rusman. 2014. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2013. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Siregar. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa*. [https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017.
- d=chrome&es\_sm=93&ie=UTF-8. Diakses 23 Mei 2017
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sukor. 2014. *The impact of Quantum Teaching Strategy on Student Academic Achievement and Self-esteem in Inclusive School*. <http://mjli.uum.edu.my/index.php/current-issues/vi>. Diakses 7 Febuari 2017
- Suryandari. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA siswa Kelas V*. [https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017
- Tim Penyusun. 2013. *Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar isi*. Jakarta. Depdiknas.
- Yanuarti. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quantum Teaching*. [https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es\\_sm=93&ie=UTF-8](https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+model+pembelajaran+quantum+teaching&oq=jurnal+tentang+model+quantum+&aqs=chrome.1.69i57j0l4.11178j0j7&sourceid=chrome&es_sm=93&ie=UTF-8). Diakses 23 Mei 2017.